



Research Article

Metode Sholati Ila Mamati Dalam Melancarkan Hafalan Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Dalam Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Istiqalal Wonosari Klaten

Luthfi Badrus Tsani¹, Fauzi Muharom²

1. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
E-mai: lutfibadrustsani@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia
E-mail: fauzi.muharom@staff.uinsaid.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : March 25, 2024
Accepted : October 23, 2024

Revised : September 20, 2024
Available online : January 19, 2025

How to Cite: Luthfi Badrus Tsani and Fauzi Muharom (2025) "Ila Mamati's Prayer Method of Memorizing the Al-Qur'an at High School at the Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School, Nurul Istiqalal Wonosari Klaten", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), pp. 195–211. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i1.1577.

Ila Mamati's Prayer Method of Memorizing the Al-Qur'an at High School at the Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School, Nurul Istiqalal Wonosari Klaten

Abstract. Prayer *ila mamati* is a phrase taken from Arabic. *Sholati* means my prayer, *ila* means until, while *mamati* means my death. So "my prayers until my death" means that I, as a memorizer of the Qur'an, have the responsibility to uphold both obligatory and sunnah prayers, try to be *istiqamah* and *muraja'ah* of the Qur'an in sunnah prayers until I die. Tahfidul Qur'an Nurul Istiqalal Islamic Boarding

School Wonosari Klaten is a non-formal educational institution whose address is Pandanan Village, Wonosari District, Klaten Regency, Central Java Province. This article is included in qualitative research with a type of approach, namely literature study. In the literature study, researchers carried out activities to collect literature related to the *ila mamati* prayer method in facilitating memorization of the Al-Qur'an. This research uses books and other literature as the main object. So the type of research used is qualitative research. The implementation of the *shalati ila mamati* method is carried out when we pray. Because in prayer we definitely read the verses in the Koran, both short and long verses. However, this method is prioritized during sunnah prayers. The principles of the *Illa Mamati* prayer method are as follows: the principle of motivation, the principle of having the Al-Qur'an memorized, the principle of *istiqomah*. Applying a learning method in a learning activity is not as easy as imagined, especially in memorizing the Al-Qur'an. Sometimes how it happens and the reality that we find when we go directly into the field does not match what is expected with the theory learned when using this learning method. In every implementation or implementation there are definitely inhibiting and supporting factors that influence the use of the method, as well as when implementing it.

Keywords: Method, *Ila Mamati* Prayer

Abstrak. *Sholati ila mamati* adalah frasa yang diambil dari bahasa arab. *Sholati* berarti sholatku, *ila* berarti sampai, sedangkan *mamati* berarti matiku. Sehingga “sholatku sampai matiku” maksudnya adalah saya sebagai penghafal al-qur'an berazam untuk menegakkan sholat baik wajib maupun sunnah, berupaya istiqamah dan muraja'ah al-qur'an pada sholat sunnah sampai ajal menjemput. Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an Nurul Istiqalal Wonosari Klaten merupakan lembaga pendidikan non formal yang beralamatkan di Desa Pandanan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Artikel ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan yaitu studi pustaka. Dalam studi pustaka, peneliti melakukan kegiatan pengumpulan literatur-literatur yang terkait dengan metode *sholati ila mamati* dalam melancarkan hafalan Al-qur'an. Penelitian ini menggunakan buku-buku serta literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama. Maka jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Pada pelaksanaan metode *shalati ila mamati* ini dilakukan pada saat kita melakukan shalat. Karena dalam shalat kita pastinya membaca ayat-ayat yang ada di dalam al-qur'an, baik ayat yang pendek maupun yang panjang. Namun dalam metode ini lebih diutamakan di lakukan pada saat shalat sunah. prinsip-prinsip metode *sholati illa mamati* sebagai berikut: prinsip motivasi, prinsip memiliki hafalan al-qur'an, prinsip *istiqomah*. Dalam menerapkan suatu metode pembelajaran dalam sebuah kegiatan belajar tidaklah semudah yang dibayangkan terlebih dalam memuroja'ah hafalan al-qur'an. Terkadang bagaimana terjadinya dan kenyataan yang kita didapati saat terjun langsung di lapangan tidak sesuai dari apa yang diharapkan dengan teori yang dipelajari dalam penggunaan metode belajar tersebut. Di setiap pelaksanaan atau penerapannya pasti ada faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi penggunaan metode tersebut, begitu pula saat menerapkan

Kata kunci: Metode, *Sholati Ila Mamati*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan menggunakan satu gaya bahasa yang istimewa, mudah dipahami, sukar untuk siapa pun yang ingin memahaminya, dalam kitab ini terdapat kalam-kalam Allah yang mana dijadikannya pedoman hidup bagi umat manusia hingga akhir zaman sehingga al-Qur'an memang dikehendaki oleh Allah untuk kekal. (Nur Adzimah, 2023: 121) Allah SWT, menurunkan Al-Qur'an kepada manusia sebagai pemberi peringatan dan kabar gembira sekaligus pentunjuk bagi umat

manusia untuk menjalani kehidupan didunia dan pedoman untuk mengatur bumi sebagai khilafah. Sehingga banyak kaum muslimin yang berusaha untuk mendekatkan dirinya dengan Al-Qur'an salah satu caranya adalah menghafalkannya. (Mukholisoh F. sa'dullah, 2019 : 191-196).

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama kurang lebih 22 tahun. Proses tahapan tersebut diyakini membawa sejumlah hikmah, di antaranya adalah untuk menyesuaikan petunjuknya dengan persoalan nyata yang dihadapi kaum muslimin saat itu. Hikmah ini terlihat dalam sebab turunnya ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan pertanyaan atau masalah yang dihadapi umat islam saat itu. Jawaban tersebut terkadang berupa kelompok ayat, sebuah ayat, atau bahkan hanya berupa potongan ayat.

Keistimewaan terbesar Al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti al-Qur'an. Ia di ingat di dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat di buktikan sekaligus dimaklumi, karena al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara. Firman Allah dalam QS. Al-Hijr :9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*”

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan mengenai kemurnian Al-Qur'an bahwa Allah SWT akan menjaga Al-Qur'an selama-lamanya. Dalam hal pemeliharaan Al-Qur'an manusia yang menghafalkan atau menjaga Al-Qur'an akan mendapatkan keutamaan-keutamaan, seperti halnya memperoleh pahala yang berlipat ganda, menjadi seorang mukmin yang baik imannya serta terhindar dari sifat nifak, menjadi umat yang taat terhadap perintah Rasulallah karena memikul amanah menjaga hafalan Al-Qur'an, Al-Qur'an memberi syafa'at bagi para pembacanya di hari kiamat, terlindung dari gangguan setan,sihir dan dukun, Al-Qur'an sebagai obat dan rahmat, lisan menjadi selalu basah dengan zikir kepada Allah dan terhindar dari tutur yang sia-sia.

Banyak cara yang dapat kita lakukan untuk bisa menjaga al-Qur'an agar tetap terjaga dan bisa di amalkan kepada orang banyak. Bisa dengan mengajarkan kembali ilmu yang sudah dimiliki, kemudian bisa dengan menghafalkannya sehingga al-Qur'an bisa terjaga hingga generasi seterusnya. Menghafal merupakan suatu cara agar kita bisa tetap dekat dengan Allah dan juga sebagai suatu bentuk cinta kita kepada Allah. Karena dengan cara itu kita dapat memahami segala perintah Allah SWT, guna untuk mengerjakannya dan memahami larangan-Nya guna untuk menjauhinya, karena tidak sedikit banyak kaum muslimin yang belum memahami bagaimana seharusnya dia menempatkan diri dalam agama Islam, karena kurangnya kesadaran terhadap pengajaran dan pemebalaran yang benar-benar menjadikan mereka hamba yang taat akan perintah dan larangan Allah SWT, salah satunya dalam menghafal

Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah merupakan salah satu ibadah yang sangat di cintai oleh Allah SWT. Rosulullah Saw, bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “sebaik baik manusia, sebaik baik di antara kamu adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan, menghafalkan Al- Qur'an”.

Sehingga banyak kaum muslimin di seluruh dunia menghafal Al-Qur'an karena adanya kabar gembira dari Rosulullah SAW, tersebut sehingga menjadi motivasi terbesar umat Islam, bahkan bukan hanya sebagai “manusia terbaik” akan tetapi masih banyak keutamaan keutamaan yang melekat pada seseorang yang menghafal Al-Qur'an.

Dan salah satu keutamaan Al-Qur'an adalah dapat di hafal dan difahami oleh siapapun, tidak ada kitab yang bisa dihafal secara detail seperti Al-Qur'an, mulai dari huruf, kata perkata, waqaf, Panjang pendek, itu semua tidak tertinggal sedikitpun seperti firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an Surah Al-Qomar : 17 yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya “dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Namun demikian, diantara banyaknya penghafal Al-Qur'an banyak pula yang menjadi “pernah” menghafal, “pernah” artinya tidak memiliki hafalan yang lancar bahkan mungkin sudah tidak lagi menyibukkan dirinya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an dengan problematika yang beragam, tidak memiliki kedisiplinan yang bagus, tidak memiliki waktu yang pas untuk memulai memuroja'ah, malas, belum menemukan metode yang tepat dalam memuroja'ah hafalan. Memperbaiki kelancaran dan kualitas hafalannya, kualitas hafalan seseorang akan selaras dengan metode-metode yang yang tepat. (M. Khoirudin, 2021 : 31) Banyak metode yang memaparkan atau menyuguhkan kepada kita bagaimana strategi untuk menjadi penghafal Al-Qur'an yang benar benar mutqin, baik itu dari metode menghafal sampai bagaimana metode agar hafalan kita tetap terjaga sehingga ajal menjemput.

Salah satunya adalah metode muroja'ah, metode muraja'ah adalah mengulang-ulang hafalan baik hafalan yang baru maupun hafalan yang sudah lama (sudah dimiliki), ada baiknya apabila seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an saat hendak mengulang-ulang hafalannya untuk di temani atau di bimbing dengan orang lain seperti teman, kerabat, keluarga ataupun ustadz/ustadzah. (Nur Adzimah, 2023: 123). Salah satu metode muroja'ah hafalan agar tetap terjaga dan lancar, yaitu Metode Shalati Ila Mamati, metode ini bisa di peraktekan dari semua kalangan, karena metode ini titik fokusnya adalah di shalat-shalat yang kita kerjakan terutama di shalat-shalat sunnah sehingga semua kaum muslimin dapat melakukannya. Dipondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Istiqalal sendiri sudah menerapkan metode ini dan hasilnya sangat signifikan, dari yang sebelumnya anak anak hanya fokus dalam

menghafal karena belum menemukan metode yang tepat untuk memuroja'ah hafalan.

Tentunya dalam menghafal atau memuroja'ah hafalan Al-Qur'an tidak boleh mengabaikan metode, karena metode akan ikut menentukan berhasil atau tidaknya dalam menghafal Al-Qur'an. Semakin baik metode yang digunakan maka semakin efektif dan efisien dalam menggapai keberhasilan dan tujuan menghafal. (Anwar, 2018 : 185) Dalam mengulang hafalan Al-Qur'an pun, juga membutuhkan metode yang tepat untuk kita jalankan, agar kita benar-benar menjadi *muhafidz* bukan hanya segedar perna menjadi "*muhafidz*". Untuk menjadi seorang yang menghafal Al-Qur'an adalah bukan hanya bagaimana ketekunan kita dalam menghafal akan tetapi menghafal juga tentang bagaimana ketekunan dan keistiqomahan kita dalam mengulang atau memuroja'ah hafaln tersebut agar tetap terjaga dan lancar, dan kita berikhtiar sampai Allah SWT, memanggil kita (mati).

Kegiatan muraja'ah merupakan salah satu Metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa muraja'ah. Seperti contohnya ketika hafalan anda bertambah, anda harus bisa menjadwalkan muraja'ah bagi anda setiap rentang waktu jangka pendek untuk hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. (Muhammad, 2020 : 4) Faktor-faktor penghambat maupun pendukung itu juga sangat penting dalam menentukan kebarhasilan seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Biasanya seorang penghafal yang menggunakan metode muraja'ah ini melakukan hafalannya di dalam shalat-shalat sunnahnya. Karena dalam shalat sunnah ini terdapat lebih banyak waktu yang ada untuk memuraja'ah kan hafalannya kepada Allah secara langsung. Karena sebaik-baiknya kita mensetorkan hafalan kita itu hanya kepada Allah SWT.

Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an Nurul Istiqlal Wonosari Klaten merupakan lembaga pendidikan non formal yang beralamatkan di Desa Pandanan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Istiqlal Wonosari Klaten terbilang sangat kondusif karena berada ditepi jalan raya dan mudah di jangkau oleh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Artikel ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan yaitu studi pustaka. Dalam studi pustaka, peneliti melakukan kegiatan pengumpulan litelatur-litelatur yang terkait dengan metode sholati ila mamati dalam melancarkan hafalan Al-qur'an. Penelitian ini menggunakan buku-buku serta literature-literatur lainnya sebagai objek yang utama. Maka jenis penelitain yang digunakan ialah penelitain kualitatif.

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini karena pendekatan kualitatif menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan setting

PEMBAHASAN

Pengertian Metode Sholati Ila Mamati

Sholati Ila Mamati adalah frasa yang diambil dari bahasa Arab. *Sholati* berarti sholatku, *Ila* berarti sampai, sedangkan *Mamati* berarti matiku. Sehingga “Sholatku Sampai Matiku” maksudnya adalah saya sebagai penghafal Al-Qur'an berazam untuk menegakkan sholat baik wajib maupun sunnah, berupaya istiqamah dan muraja'ah Al-Qur'an pada sholat sunnah sampai ajal menjemput. (Miswardi, 2018: vi) Dalam Firman Allah SWT dalam Q.S Al-hijr: 99

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ ﴿٩٩﴾

Artinya: “dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal).”

Secara etimologi yang di maksud muroja'ah adalah yaitu bentuk mashdar (bentuk kata benda) dari kata رَاجِعٌ-يُرَاجِعُ-مُرَاجَعَةٌ (yang berarti mengulangngulang sesuatu.) Secara terminologi, adalah yaitu membaca atau mengulang-ngulang hafalan Al-Qur'an dengan metode tertentu. Muraja'ah merupakan salah satu metode yang di gunakan untuk memelihara al-Qur'an agar tetap terjaga. Karena hafalan itu tetap ada dalam dingatan karena adanya mura'jaah, semakin sering kita memuraja'ah hafalan maka semakin tertanam dalam ingata kita. Saat seseorang menambah hafalan yang dia punya maka orang itu harus meluangkan waktunya untuk mengaulang-ulang kembali hafalan sehingga akan tetap terjaga, makanya sangat penting bagi seorang yang memiliki hafal untuk melakukan muraja'ah. Metode muraja'ah juga dijelaskan dalam al-Qur'an Surah al Qiyahmah [75] : 16-19

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ
قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ﴿١٩﴾

Artinya: ”janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya.”

Mengulang-ngulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan/bibir dan telinga, dan apabila lisan/bibir sudah biasa membaca sebutan lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan

Sedangkan dalam teori ini kita fokuskan untuk membahas salah satu metode muroja'ah hafalan Al-Qur'an yaitu Metode Shalati Ila Mamti, yaitu metode muroja'ah hafalan Al-Qur'an dalam shalat nawafil. (Miswardi d. 2019 : 11) Metode ini masih sedikit orang tahu dan gunakan sebagai metode untuk menghafal Al-Qur'an. Metode ini terbilang fleksibel dan sangat mudah dibandingkan metode menghafal yang

lainnya karena kita hanya perlu mengulang-ulang hafalan kita di dalam shalat terutama dalam shalat sunnah. Karena dengan begitu kita bisa tetap menjaga hafalan kita dan melancarkan bacaan dari hafalan yang kita miliki.

Dalam pelaksanaan metode Sholati Illa Mamati seorang hufaz diwajibkan untuk selalu menjaga shalatnya, baik shalat wajib maupun sunah karena metode Sholati Illa Mamati dilakukan pada shalat rowatib, shalat dhuha, shalat tahajud, shalat hajat, dan shalat-shalat sunah lainnya. Salah satu metode muroja'ah hafalan Al-Qur'an yaitu Metode Shalati Illa Mamti, yaitu metode muroja'ah hafalan Al-Qur'an dalam shalat-shalat nawafil. (Miswardi, 2018: 11)

Mengulang hafalan Al-Qur'an dalam shalat-shalat kita, terutama dalam shalat nawafil. Disamping *memuroja'ah* hafalan metode ini juga dapat di amalkan dari berbagai kalangan, karena dengan waktu yang efisien dalam melakukan sebuah ibadah, sehingga kita tidak beralasan untuk meninggalkan muroja'ah hafalan Al-Qur'an karena tidak memiliki waktu luang. Mengapa harus shalat sunnah. karena dalam shalat sunnah seseorang bisa leluasa untuk memuroja'ah sepuasnya. Rasulullah Saw bersabda :

إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِلنَّاسِ فَلْيُخَفِّفْ فَإِنَّ مِنْهُمْ الضَّعِيفَ وَالسَّقِيمَ وَالْكَبِيرَ وَإِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِنَفْسِهِ فَلْيُطَوِّلْ مَا شَاءَ

Artinya: "Jika seseorang dari kalian memimpin shalat orang banyak, hendaklah dia meringankannya. Karena di antara mereka ada orang yang lemah, orang yang sakit dan orang berusia lanjut. Namun bila dia shalat sendiri silahkan dia panjangkan sesukanya."

Prinsip-Prinsip Metode Sholati Illa Mamati

1. Prinsip motivasi

Motivasi adalah dorongan kepada peserta didik dalam menerapkan suatu pembelajaran tapi dalam hal ini motivasi berupa semangat dalam menjalankan muroja'ah Al-Qur'an terutama dalam shalat nawafil, tentunya kita sebagai pendidik juga harus mencontohkan kepada mereka agar lebih di perhatikan peserta didik. Karena pembelajar atau motivasi yang terbaik adalah bagaimana seorang guru itu tidak hanya memberikan materi tetapi juga di tuntut untuk memberikan contoh yang signifikan. Motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan.

Motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Motivasi adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan. Dalam motivasi, terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu. Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang.

2. Prinsip memiliki hafalan Al-Qur'an

Memiliki hafalan Al-Qur'an tentunya langkah awal dalam melaksanakan muroja'ah, karena tanpa adanya hafalan maka metode ini tidak akan berjalan sesuai yang di harapkan. Karena metode ini di peruntukkan bagi orang yang sudah memiliki hafal agar kita tidak bingung apa yang akan di baca dalam shalat kita.

3. Prinsip Istiqomah

Agar mendapatkan hasil yang lebih memuaskan seorang penghafal Al-Qur'an juga dituntut agar mengerajakan sebuah amalan atau muroja'ah dalam shalat dengan keistiqomahan seperti ungkapan yang sering kita dengar "bisa karena terbiasa", oleh karena itu perlunya tekad yang kuta untuk mencapai hasil yang optimal. Seseorang penghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan kesabaran yang kuat, keikhlasan dan pemilihan tempat untuk menambah hafalan, membaca dengan menggunakan lagu-lagu murotal, peroses mengulang-ngulang dan menyambung ayat dapat menggunakan hafalan, serta menghafalkan secara rutin dan istiqomah dalam memuroja'ah, hafalan. Al-Qur'an sangat membutuhkan kesabaran yang kuat, keikhlasan dan pemilihan tempat untuk menambah hafalan, membaca dengan menggunakan lagu-lagu murotal, peroses mengulang-ngulang dan menyambung ayat dapat menggunakan hafalan, serta menghafalkan secara rutin dan istiqomah dalam memuroja'ah, hafalan.

Penerapan Metode Sholati Ila Mamati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Istiqalal Wonosari Klaten

Penerapan metode muraja'ah shalati ila mamati di dalam menghafal al-Qur'an merupakan suatu cara yang sangat mudah dan ringan untuk dilakukan oleh para santri, pelaksanaannya yang dikaukan ketika melakukan shalat-shalat sunnah pada kesehariannya, membantu santri dengan mudah menghafal dan juga menjaga agar hafalan tidak mudah dilupakan, juga membantu santri dalam menyelesaikan target hafalan sehingga selesai tepat pada waktunya. Shalat merupakan perintah dari Allah SWT agar kita bisa lebih dekat dengan-Nya. Kita sebagai umat muslim pastinya menunaikan ibadah shalat, ibadah shalat itu pun ada dua yaitu wajib dan sunnah. Pada pelaksanaan metode shalati ila mamati ini dilakukan pada saat kita melakukan shalat. Karena dalam shalat kita pastinya membaca ayat-ayat yang ada di dalam al-Qur'an, baik ayat yang pendek maupun yang panjang. Namun dalam metode ini lebih di utamakan di lakukan pada saat shalat sunah.

Mengapa shalat sunah? Jawabannya ialah karena di dalam shalat sunah seseorang bisa leluasa untuk murajaah hafalan sepuasnya. Rasulullah SAW bersabda;

إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِلنَّاسِ فَلْيُخَفِّفْ فَإِنَّ فِيهِمُ الضَّعِيفَ وَالسَّقِيمَ وَالْكَبِيرَ فَإِذَا صَلَّى لِنَفْسِهِ فَلْيَطْوِلْ مَا شَاءَ

"jika salah seorang dari kalian memimpin sholat orang banyak, hendaklah meringankannya, karena diantara mereka ada orang yang lemah, orang sakit dan

orang lanjut usia. Namun bila dia sholat sendiri silahkan dia panjangkan sesukanya.”
(HR. Bukhori no. 703)

Muraja'ah itu dicicil, maka waktu yang paling tepat adalah ketika shalat sunnah, karena shalat sunnah adalah amalan yang bisa dikerjakan secara dicicil sedikit demi sedikit menurut waktunya. Muraja'ah yang dilakukan sekaligus banyak, dikhawatirkan akan mengundang kejenuhan atau rasa bosan, bahkan bisa berhenti dijalan dan tidak istiqamah, seperti orang yang menargetkan 1 juz satu kali duduk.

Penerapan metode muraja'ah shalati ila mamati di dalam menghafal al-Qur'an telah berlangsung sejak tahun 2020, sebagaimana yang diutarakan oleh Ust. Supriadi, S.Pd

“Untuk penggunaan Metode Shalati Ila Mamati sejak tahun 2020 dari awal semester dan sekarang sudah berjalan hampir 3 tahun.” Jelasnya. (wawancara Ust. Supriadi S.Pd)

Menggunakan Metode Shalati Ila Mamati sudah terbilang cukup lama karena waktu 3 tahun bukan waktu yang sebentar, dalam penerapannya pun tidak langsung memiliki hasil yang signifikan akan tetapi dari jalanya waktu santri-santri dapat menyesuaikan diri dalam melaksanakan metode tersebut, bahkan pernah fakum dan tidak berjalan karena masih awal dan baru di perkenalakna sehingga membutuhkan waktu yang begitu lama untuk bisa menjalankan metode tersebut.

Ust. Supriyadi, S.Pd, menambahkan : *“dalam pelaksanaan Metode Shalati Ila Mamati dibutuhkan kekompakan dari semua Asatizah terutama musyrif Halaqoh karean nanti setiap selesai Halaqoh subuh akan di evaluasi dari target yang sudah di tetapkan, targetnya dalam sehari harus menyelesaikan ½ juz atau setara 5 lembar per harinya”*

Kemudian peneliti bertanya lebih lanjut apa alasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Istiqlal menggunakan Metode ini dalam melancarkan Hafalan?

“Jawaban beliau adalah ada beberapa yang menjadi pertimbangan, yang pertama karena metode ini difokuskan dalam shalat-shalat sunnah agar membiasakan santri untuk mendirikan shalat-shalat sunnah, yang kedua karena dilihat dari keberhasilan pondok-pondok pesantren yang menggunakan metode tersebut, diantaranya adalah Ma'had Aly Baitul Qur'an Wonogiri, Lembaga Tahfidz Bersanad Syaikh Abu Ruwais Surakarta, Ma'had Tahfidz Al Madaniah boyolali dan masih banyak Lembaga-Lembaga lainnya”

Proses penerapan metode Shalati Ila Mamti di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Istiqlal dengan beberapa cara, yang pertama tentunya harus memiliki hafalan Al-Qur'an terlebih dahulu karan terkait berjalannya metode yang akan di terapkan jadi ini juga bagian dari tahap pelaksanaan mas'ul tahfidz atau koordinasi tahfidz Pondok Pesantren Nurul Istiqlal :

“Untuk menerapkan metode Shalati sntri harus di fokuskan untuk memiliki hafalan Al-Qur'an minimal ½ juz atau 5 lembar untuk menunjang metode tersebut”

Hal ini sesuai apa yang di sampaikan oleh Ust. Supriyadi S.Pd dalam wawancara yang peneliti lakukan :

“bahwa proses pembelajaran harus bertahap sehingga dengan apa yang kita ingin capai bisa terwujud, kan samahalnya dengan membangun rumah kalo kita langsung membuat atap yaa rumah tersebut tidak akan terbangun, maka dari itu kalo kita menginginkan yang terbaik harus mulai dari pondasi, harus berurutan dari hal yang mendasar.”

Sebelum melakukan muroja'ah dalam shalat terlebih dahulu santri di anjurkan untuk memuroja'ah hafalan yang akan di baca dalam shalat,

“iya harus muroja'ah dulu kaeran kalo tidak lancer apa yang mau di baca, ketus beliau, kemudian beliau melanjutkan, tapi anaka-anak juga kita anjurkan untuk menaruh Al-qur'an di saku baju akar Ketika mereka benar-bebar lupa atau ngebleng dengan hafalannya bisa mereka membuka Al-Qur'an.”

Seperti yang peneliti tanyakan kepada Ust. Buyung Al Gifari waktu shalat apa saja yang di gunakan untuk memuroja'ah hafalan santri?

“Sebenarnya untuk harus melakukan di shalat mana saja itu tergantung kita mau shalat wajib dan juga shalat sunnah juga tidak bermasalah, tetapi disini di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Istiqlal kam fokuskan di shalat-shalat sunnah (nawafil) sehingga santri itu leluasa dalam memuroja'ah hafalannya, mau mreka baca 2 lembar 3 lembar atau 5 lembar juga tidak bermasalah, karena sgalat sendiri tidak ada yang koman atau bilang kealamaan, yang terpenting target yang sudah di berikan pondok tercapai yaitu minimal perharinya ½ jiz atau 5 setara lima lembar.”

Kemudian beliau lanjutkan. Terus shalat-shalat yang kita anjurkan adalah

- a. Shalat attahiyatul masjid
- b. Shalat lail (malam)/tahajud
- c. Shalat Fajri
- d. Shalat dhuha
- e. Shalat Qobiyah Dzuhur
- f. Shalat Ba'diyah Dzuhur
- g. Shalat Qobiyah Asar
- h. Shalat Qobiyah Magrib
- i. Shalat Ba'diyah Magrib
- j. Shalat Qobiyah Isya'
- k. Shalat Ba'diyah Isya'
- l. Shalat Mutlaq

Apa yang disampaikan Ust. Buyung Al Gfari selaras dengan yang di sampaikan oleh Ust. Fadli SP.d Selaku bagian media Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Istiqlal :

“Setiap orang bisa menggunakan metode ini kaeran setiap orang pasti mengerjakan shalat sunnah sehingga sangat efisien dalam menerapkannya, bedanya adalah kalau di pondok terorganisir, bahkan yang tidakak mengerkakan atau tidak mencapai target yang sudah di tentukan akan mendapatkan sangsi dari musyrif halaqoh masing-masing.”

Dari apa yang di sampaikan oleh mas'ul tajfidz dan bagian media dapat kita pahami bahwa pelaksanaan muroja'ah dalam shalat merupakan salah satu dari sekian banyaknya metode dalam menghafal atau memuroja'ah Al-Qur'an.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Metode Shalati Ila Mamati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Istiqlal Wonosari Klaten.

Dalam menerapkan suatu metode pembelajaran dalam sebuah kegiatan belajar tidaklah semudah yang dibayangkan terlebih dalam Memuroja'ah Hafalan Al-Qur'an. Terkadang bagaimana terjadinya dan kenyataan yang kita didapati saat terjun langsung di lapangan tidak sesuai dari apa yang diharapkan dengan teori yang dipelajari dalam penggunaan metode belajar tersebut. Disetiap pelaksanaan atau penerapannya pasti ada faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi penggunaan metode tersebut, begitu pula saat menerapkan

Metode Shalati Ila Mamati. Lebih lanjut peneliti menanyakan tentang faktor apa saja yang mendukung dalam penerapan dan pelaksanaan Metode Shalati Ila Mamati saat mewawancarai Ust. Supriyadi S.Pd selaku Mudhir Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Istiqlal :

"apa sih yang tidak memiliki kekurangan saya rasa dalam segala sesuatu itu apapun itu pasti memiliki kekurangan dan juga kelebihan masing-masing. Terutama dalam metode pembelajaran"

Faktor Pendukung

Berikut adalah faktor pendukung dalam menjalankan atau melaksanakan metode muroja'ah Shalati Ila Mamati dalam mencapai hasil yang maksimal sesuai yang kita harapkan, karan dalam sebuah lembaga pembelajaran tentunya sangat membutuhkan hal-hal yang menjadi wasilah bagi kita dalam mencapai tujuan akhir yang sudah menjadi visi-misi.

- a. Pertolongan Allah dan Iman yang kuat Didunia ini tidak ada yang mampu melakukan apa pun kecuali atas kehendak dan pertolongan Allah SWT. Selain kita berikhtiar atau berusaha dalam mengerjakan suatu pekerjaan baik itu amalan dunia maupun akhirat, terutama amalan-amalan kepada Allah SWT, (shalat) ini selaras dengan apa yang Allah SWT, terangkan dalam Al-Qur'an.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَصْبِرُوْا وَصَابِرُوْا وَرَابِطُوْا وَاَتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung."*

- b. Hadir di masjid sebelum waktu adzan Ini merupakan salah satu faktor yang sangat penting karena dengan ini seseorang akan termotivasi, karena 5 menit sebelum adzan di kumandangkan santri harus sudah berada dalam masjid.
- c. Adanya dukungan dari pihak-pihak terkait Ini juga merupakan sesuatu yang penting. Seseorang anak didik juga harus di dukung oleh pihak terkait contohnya adalah orang tua, guru, teman dan lingkungan. Dengan perhatian yang kita berikan kepada peserta didik kita akan memebrikan efek yang pesitif dalam memutqinkan dan melancarkan hafakan Al-Qura'an yang mereka miliki.

- d. Adanya kontrol dan rasa tanggung jawab sebagai penghafal AlQur'an InshaAllah jika seorang penghafal Al-Qura'an memiliki kesadaran akan pentingnya tanggung jawab yang dia pikul sebagai penghafal, maka dengan sendirinya dia akan melakukan semua aktifitas muroja'ahnya dengan terkontrol. Malah akan lebih bagus bila sebelum waktu shalat sudah berada di masjid untuk mengerjakan atau melakukan sahalat sunnah nawafil untuk memuroja'ah hafalan yang sudah kita miliki.
- e. Adanya ketenagaan yang baik (SDM) Sejak Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dikonsestrasikan Pada bidang tahfidzul Qur'an, dari pihak pondok sudah mempersiapkan segala hal yang menjadi kebutuhan dan penunjang pembelajaran santri, diantaranya adalah Ustadz-Ustadz Yang pernah menjadi praktisi Metode Shalati Ila Mamati, hal ini diungkapkan oleh Mudhir Pondok Pesantren Tahfidul Qura'an Nurul Istiqlal Wonosari Klaten:
"tentu adanya dukungan yang bagus dari pihak Pondok, yang mampu memahami Metode Shalati Ila Mamati"
- f. Meluangkan waktu khusus Semua manusia di muka bumi ini memiliki waktu dan kesibukan yang berbeda-beda dan hal yang menyatukan mereka adalah istiqomah untuk shalat sunnah. Misalkan seseorang memiliki waktu sahalat di malam hari walaupun hanya beberapa rakaat, shalat duha, atau shalat-shalat yang sifatnya sunnah, di waktu tertentu dan memiliki keutamaan tertentu, ini juga selaras apa yang di katakana oleh dicky miswardi yang pencetus Metode Shalati Ila Mamati.
- g. Rasa syukur
Hamba yang bersyukur adalah hamba yang berterimakasih kepada Allah SWT. Seorang hafidz telah di berikan karunia yang besar berupa hafalan. menghafal Al-Qur'an merupakan karunia Allah SWT, yang sangat besar. Faktanya tidak semua orang memiliki niat untuk menghafalnya maupun untuk merealisasikan niatanya, juga tidak semua penghafal Al-Qur'an mampu untuk menuntaskan hafalannya 30 juz, dan tidak semua orang yang menghafal 30 juz mampu membacanya dengan bilghoib dengan lancer. Demikian juga, tidak semua penghafal Al-Qur'an diberikan karunia untuk menjadikan hafalannya sebagai dzikir yang dilantunkan secara istiqomah sampai akhir hayatnya. Bersyukur juga termasuk ke dalam salah satu sifat orang beriman. Perintah bersyukur tercantum dalam sejumlah ayat Al-Qur'an, salah satunya QS. Ibrahim ayat 7
- وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ
- Artinya: *"dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".*
- h. Adanya target yang jelas Seperti yang kami gambarkan sebelumnya bahwa target adalah sesuatu yang sangat penting. Seperti yang di sampaikan oleh Ust. Saif Al Faruq :

“Target minimal dalam sehari dalam menjalankan muroja’ah dalam shalat adalah yaitu ½ juz atau setara 5 lembar”

- i. Sarana dan persarana yang memadai Sarna dan persarana yang memadai sangat membantu kelancaran dan keberlangsungannya dan juga kenyamanan dalam pembelajaran santri.
- j. Mejaga pola makan Salah satu hal yang penting saat menghafal adalah menjaga tubuh agar tidak mudah lelah, untuk itu diperlukan menjaga pola makan dan mengkonsumsi makanan yang bergizi. Sudah kewajiban ma’had menjaga kualitas makanan yang di konsumsi oleh santri, biasanya ma’had menyiapkan makan santri berupa lauk pauk yaitu sayur, ikan dan buah-buahan.
- k. Menjaga jam tidur Adakalanya saat tubuh sudah lelah menjalankan aktifitas sehari-hari membuat tubuh kita mengantuk. Untuk mengatasinya kita harus pandai mengatur jam tidur agar tubuh bisa beristirahat dengan maksimal. Begitu juga ma’had sendiri mengatur jam tidur bagi para santri sehingga mereka bisa beristirahat dengan baik.

Faktor Penghambat

Dalam segala sesuatu yang kita rencanakan pasti ada hal-hal yang menjadi masalah atau penghambat dalam jalan yang kita lalui. Tentunya kita sebagai seorang yang dapat mengetahui hal-hal yang menjadi pendukung dalam sebuah Pendidikan tentunya harus mengidentifikasi hal-hal yang menjadi penghambat dalam suatu pendidikan. Tentunya dalam metode Shalati Ila Mamati juga memiliki hal-hal yang menjadi penghambat yang mesti kita perhatikan agar dapat mengantisipasi.

- a. Tidak mengerjakan shalat sunnah
Seperti yang kita tau bahwasanya metode ini adalah di fokuskan dalam shalat nawafil, jadi jika kita tidak mengerjakna shalat sunnah bagaimana kita dapat menerapkan metode tersebut, ini merupakan penyebab utama program metode Shalati ini tidak berjalan. Ini adalah penyebab utama tidak berjalannya Metode Shalati Ila Mamati. Bagaimana seseorang bisa menjalankan metode ini sementara dia tidak mengerjakan shalat sunnah.
- b. Beranggapan bahwa muroja’ah dalam shalat sunnah bukan keharusan. Iya benar bukan keharusan, akan tetapi ini termasuk penyebab untuk metode ini tidak berjalan. Jika terus beranggapan seperti itu maka sampai ajal menjemput pun kita tidak akan mengerjakannya padahal salaf terdahulu adalah orang yang paling lama dalam mendirikan shalat. (Miswardi d. 2018 : 45) Jadi langkah yang terbaik adalah kita harus melancarkan dulu hafalan yang hendak kita bacakan dalam shalat.
- c. Beranggapan bahwa muroja’ah di luar shalat mutqin. Anggapan tersebut tidak benar, muroja’ah dalam shalatlah yang lebih mutqin. Allah SWT, mengatakan bahwa membaca Al-Qur’an di dalam shalat adalah lebih kuat. (miswardi D. , shalati ila mamati, 2018) Allah SWT, berfirman :

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلاً

Artinya: *“Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusus) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.”*

- d. Kurang lancar hafalan yang hendak digunakan dalam shalat Kelancaran juga salah satu faktor yang membuat malas dalam mengerjakan shalat sunnah.
“beberapa santri kurang sungguh-sungguh dalam memenuhi target muroja'ah Al-Qur'an di setiap harinya, sehingga menjadikan malas dalam memuroja'ah juga dalam shalat”
- e. Sakit
Sakit merupakan cobaan bagi penghafal Al-Qur'an. Ketika sakit menimpa mereka, sangat sulit untuk mengerjakan shalat sehingga ini juga menjadi penghambat seseorang yang hendak melakukan atau mengerjakan shalat sunnah, Ketika seseorang tidak dapat mengerjakan shalat sunnah maka Metode Shalati Ila Mamati akan menjadi mogok, sampai seseorang tersebut sembuh, makanya pentingnya bagi seseorang penghafala Al-Qur'an untuk menjaga kesehatannya.
- f. Lelah
Lelah termasuk sesuatu yang menghambat seseorang dalam mengerjakan shalat sunnah, dan membuat kita malas untuk muroja'ah dalam shalat. Akan hal ini kita bisa memotivasi diri kita bahwasannya Allah SWT, akan membalas dengan yang terbaik semua lelah kita kita.
- g. Mengantuk
Nah yang satu ini sering sekali menimpa para penghafal AlQur'an. Jika hanya sesekali atau sebentar mungkin tidak mengapa yang menjadi masalah adalah ketika kita sudah tidak bisa mengendalikan diri untuk terus tertidur, maka solusi yang terabik adalah kita bisa mengatur pola tidur kita.
- h. Malas
Malas adalah bukan sifat orang mukmin karena Rosulullah Saw, birlindung darinya. Ini merupakan penyakit yang sangat mengganggu aktifitas shalat sunnah dan muroja'ah kita. Nah kita sebagai seorang penghafal Al- Qura'an harus memiliki jiwa keratif agar kita tidak mudah jenuh, maka butuh sesuatu agar kita bisa refresh, contohnya mencari kesibukan yang dapat menghilangkan rasa jenuh kita.
- i. Safar atau perjalanan jauh Karean ada beberapa alasan kita akan mengadakan safar, tentunya kita sangat sulit untuk mrngerjakan shalat sunnah untuk melakukan muroja'ah yang kita targetkan.
- j. Sibuk Kadang kita memiliki begitu banyak aktifitas sehingga kita tidaka sempat untuk mengerjakan shalat sunnah dan memuroja'ah.
- k. Maksiat dan dosa
Maksiat dan dosa akan mempengaruhi dalam aktifitas ibadah kita sehingga kita akan menjadi ogah-ogahan lantaran dosa yang kita lakukan, maka seyokyanya seorang penghafal AlQur'an harus lebih peka akan hal-hal seperti ini, agar kita tidak di jauhkan dari Allah SWT, yang melembitkan hati manusia.
- l. Futur Mungkin kita pernah merasakan penyakit yang satu ini. Penyakit yang berbahaya ini bisa menimpa Sebagian penghafal Al-Qur'an dimana dia berhenti atau putus dari sebuah amalan selama ini dia tekuni atau sudah istiqomah

dengannya. Solusinya adalah bersihkan hati dari dosa dan banyak-banyak beribadah kepada Allah SWT.

- m. Kedisiplinan yang kurang Kedisiplinan sangat mempengaruhi suatu program yang ada, ini meliputi baik kedisiplinan santri dan juga para Asatizah yang berada di Pondok Pesantren Nurul Istiqlal Wonosari Klaten, seperti yang disampaikan Ust. Saif Al Faruq dalam wawancara yang peneliti lakukan :

“kedisiplinan disini sangat kurang, baik dari asatizah dan juga santrinya, entah ada kegiatan yang yang tidak bisa ditinggal sehingga tidak sempat mengevaluasi target santri setiap selasi halaqoh subuh”

Teknis evaluasi hafalan dan kelancaran santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Istiqlal

Lebih lanjut peneliti menanyakan kepada mas'ul tahfidz Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Istiqlal bagaimana setingan atau teknis dalam mengevaluasi target hafalan anak-anak? Beliau Ust. Buyung Al Gifari menjawab : *“teknis evaluasinya ada beberapa tahapan yaitu evaluasi harian, evaluasi per juz, evaluasi tengah semester dan akhir semester”*

1. Evaluasi perhari akan dilakukan setiap selesai halaqoh subuh yaitu dengan cara memeriksa form atau lembaran target yang sudah di pegang masing-masing anak.
2. Evaluasi per juz yang dilakukan setelah anaka-anak meyelesaikan setoran satu juz yaitu dengan cara menyetorkan hafaln satu juz satu majlis dengan bilghoib tanpa melihat hafalan.
3. Evaluasi tengah semester yang di lakukan secara menyeluruh, semua target hafalan yang dia capai selama setengah semester tersebut akan di ujikan dengan cara setoran hafalan bilghoib tanpa melihat dan istimror yaitu dengan cara menyambung ayat.
4. Dan yang terakhir yaitu evaluasi setiap akhir semester, peleksanaannya sama seperti yang diujikan tengah semester. Kemudian peneliti menanyakan bagaimana asatizah memantau santri-santri dalam menjalankan Metode Shalati Ila Mamati (muroja'ah hafalan dalam shalat)? Beliau Ust. Buyung Al Gfari amenjawab : *“setingannya sama seperti mengevaluasi target hafalan, yaitu dengan meberikan form target harian sama santri, berapa lembar minimala yang harus mereka selseaikan muroja'ah di shalat-shalat sunnah atau nawafil dalam sehari”*

KESIMPULAN

Sholati ila mamati adalah frasa yang diambil dari bahasa arab. *Sholati* berarti sholatku, *ila* berarti sampai, sedangkan *mamati* berarti matiku. Sehingga “sholatku sampai matiku” maksudnya adalah saya sebagai penghafal al-qur'an berazam untuk menegakkan sholat baik wajib maupun sunnah, berupaya istiqamah dan muraja'ah al-qur'an pada sholat sunnah sampai ajal menjemput.

Adapun prinsip-prinsip metode sholati illa mamati sebagai berikut prinsip motivasi, prinsip memiliki hafalan al-qur'an, dan prinsip istiqomah

Penerapan metode muraja'ah shalati ila mamati di dalam menghafal al-qur'an merupakan suatu cara yang sangat mudah dan ringan untuk dilakukan oleh para santri, pelaksanaannya yang dikaukan ketika melakukan shalat-shalat sunnah pada

kesehariannya, membantu santri dengan mudah menghafal dan juga menjaga agar hafalan tidak mudah dilupakan, juga membantu santri dalam menyelesaikan target hafalan sehingga selesai tepat pada waktunya. Shalat merupakan perintah dari Allah SWT agar kita bisa lebih dekat dengan-Nya.

Berikut adalah faktor pendukung dalam menjalankan atau melaksanakan metode muroja'ah shalati ila mamati dalam mencapai hasil yang maksimal sesuai yang kita harapkan, karena dalam sebuah lembaga pembelajaran tentunya sangat membutuhkan hal-hal yang menjadi wasilah bagi kita dalam mencapai tujuan akhir yang sudah menjadi visi-misi. Faktor penghambat dalam segala sesuatu yang kita rencanakan pasti ada hal-hal yang menjadi masalah atau penghambat dalam jalan yang kita lalui. Tentunya kita sebagai seorang yang dapat mengetahui hal-hal yang menjadi pendukung dalam sebuah pendidikan tentunya harus mengidentifikasi hal-hal yang menjadi penghambat dalam suatu pendidikan. Tentunya dalam metode shalati ila mamati juga memiliki hal-hal yang menjadi penghambat yang mesti kita perhatikan agar dapat mengantisipasinya.

Teknis evaluasi hafalan dan kelancaran santri pondok pesantren tahfidzul Qur'an Nurul Istiqlal sebagai berikut: evaluasi perhari, evaluasi per juz, evaluasi tengah semester yang dilakukan secara menyeluruh, semua target hafalan yang dicapai selama setengah semester tersebut akan diujikan dengan cara setoran hafalan bilghoib tanpa melihat dan istimror yaitu dengan cara menyambung aya dan yang terakhir yaitu evaluasi setiap akhir semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin Sakho, Muhammad. Menghafalkan Al-Qur'an. Jakarta Selatan: PT Qaf Media Kreativa, 2017.
- Bliss, M. A., Gul, F. A., & Majid, A. (2011). Do political connections affect the role of independent audit committees and CEO duality? Some evidence from Malaysian audit pricing. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 7(2), 82-98.
- Miswardi, Dicky. *Metode Sholati Ila Mamati*. Semarang: Taujih Sukoharjo, 2018.
- Muhammad, D. K. A. S. (2018). Menghafalkan Al-Qur'an. Manfaat Keutamaan, Keberkahan dan Metode Praktisnya. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa.
- Mukholisoh, Faizatul, Anwar Sa'dullah, and Nur Hasan. "Pelaksanaan Metode Muroja'Ah Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'Had Al-Ulya Man Kota Batu." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 4.3 (2019): 191-196.
- Mukholisoh, Faizatul, Anwar Sa'dullah, and Nur Hasan. "Pelaksanaan Metode Muroja'Ah Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'Had Al-Ulya Man Kota Batu." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 4.3 (2019): 191-196.
- Ni'mah, F. Z., & Khoiruddin, M. A. (2021). Pengaruh self-esteem dan optimisme masa depan Siswa Menengah Kejuruan (SMK) berbasis pesantren. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 4(1), 121-136.
- Nur Adzimah, Joko Sarjono, Indah Nurhidayati, *Penerapan Metode Muroja'ah Sahlaati Ila Mamati Pada Program Tahfizh*, jurnal MODELING, Volume 10, Nomor 2, Juni 2023

Luthfi Badrus Tsani, Fauzi Muharom

Metode Sholati Ila Mamati Dalam Melancarkan Hafalan Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Dalam Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Istiqalal Wonosari Klaten

Shihab, M Quraish. (2003). *Wawasan AlQur'an*. Bandung: Mizan

Sukmadinata, S. N. "Metode penelitia." *Bandung: PT remaja rosdakarya* (2005).

Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta